

BAB 1

PENDAHULUAN

Laporan tahunan menjadi dokumen resmi yang berisi data keuangan dan non keuangan untuk mendeskripsikan posisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Informasi keuangan perusahaan digunakan pemegang saham dan investor untuk menilai performa perusahaan. Seluruh aktivitas bisnis dan pencapaian perusahaan didokumentasikan dalam sebuah catatan yang disebut sebagai laporan keuangan (Bushee *et al*, 2018). Laporan keuangan dijadikan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan melihat penerimaan laba. Perusahaan dan pengguna laporan keuangan percaya bahwa laba yang tinggi tidak cukup dalam memberikan informasi yang andal, sehingga laba yang disajikan harus berkualitas, artinya laba dapat mendeskripsikan keberlanjutan laba dimasa depan. Laba yang berkualitas dapat dijadikan pedoman pengambilan keputusan yang tepat dalam keberlanjutan perusahaan. Dechow *et al* (2010) menyatakan kualitas laba dari bahasa SFAC No.1 mendefinisikan banyak informasi relevan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan keputusan yang dibuat apabila perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi.

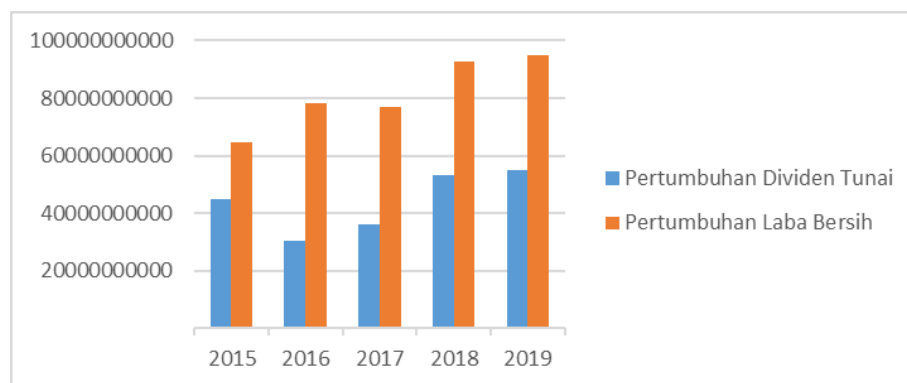
Laba yang berkualitas disebut sebagai laba yang persisten yang digunakan sebagai nilai prediksi dan sangat relevan dalam menggambarkan tujuan dari informasi akuntansi sesuai dengan *Conceptual Framework FASB*. Tujuannya agar investor dan kreditur dapat membuat keputusan yang tepat dari informasi yang diberikan perusahaan. Karakteristik pada persistensi laba yaitu laba cenderung tidak berfluktuasi dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Laba yang persisten sangat diharapkan oleh para investor karena dapat mengurangi kecemasan investor pada keputusan investasi yang telah dibuat. Laba yang persisten memiliki kualitas tinggi yang secara akurat mencerminkan kinerja operasi perusahaan (Demerjian *et al*, 2012).

Untuk mencapai kualitas laba yang tinggi, pemegang saham membutuhkan data yang berhubungan dengan performa perusahaan yang diperoleh melalui manajemen. Data yang diperoleh dari manajer cenderung bertentangan dengan

kejadian sebenarnya yang terjadi di perusahaan karena adanya keinginan manajer untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi. Kepentingan yang berbeda antar pihak memicu timbulnya konflik kepentingan. Dengan pembagian dividen tunai dapat meminimalisir perselisihan antara manajer dan pemegang saham di mana dividen digunakan untuk membatasi kontrol bagi manajer didalam perusahaan (Gopalan, R & Jayaraman, 2012). Didukung oleh Sirait & Siregar (2014) yang menemukan bahwa dividen tunai yang dibagikan didasarkan pada keuntungan aktual sehingga akan sangat sulit bagi manajer membagikan dividen tunai tanpa memperoleh keuntungan atau laba.

Dividen tunai dapat digunakan manajer untuk memberikan sinyal profitabilitas perusahaan kepada investor. Perusahaan dengan laba yang persisten dapat dengan mudah membagikan dividen tunai karena didukung oleh ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan dari laba yang dihasilkan. Skinner & Soltes (2011) menemukan bahwa dengan membayar dividen maka laba yang dihasilkan perusahaan lebih persisten yang artinya pembayar dividen memiliki laba yang lebih persisten daripada pembayar non dividen.

Berdasarkan IDX High Dividend 20 perusahaan manufaktur menduduki posisi terbanyak yang masuk dalam kategori tersebut dengan jumlah sebanyak enam perusahaan yang terdiri dari Astra International Tbk (ASII), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).



Gambar 1.1

Pertumbuhan Dividen Tunai dan Laba Bersih

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022 – Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada saat perusahaan meningkatkan dividen tunai akan meningkatkan laba bersih pada periode selanjutnya dan pada saat perusahaan menurunkan dividen tunai menyebabkan penurunan laba bersih pada periode selanjutnya. Fenomena ini didukung Dedman *et al* (2015) yang menemukan bahwa dividen tunai dapat menyampaikan informasi yang relevan dan mempunyai prediksi pendapatan masa depan. Tidak semua perusahaan yang memperoleh keuntungan akan membagikan dividen tunai, untuk itu pada penelitian ini ingin membuktikan bahwa dividen tunai dapat menjadi sinyal informasi kepada investor mengenai kredibilitas laba. Didukung oleh Cheng *et al* (2019) menunjukkan bahwa laba berkualitas dapat memengaruhi kepercayaan investor.

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian yang dilakukan Sirait & Siregar (2014). Berdasarkan hasil penelitiannya memiliki empat fitur dividen (status pembagian dividen, ukuran dividen, perubahan dividen, dan persistensi dividen) terdapat tiga fitur yang menjadi indikator dari kualitas laba meliputi status pembagian dividen, perubahan dividen dan persistensi dividen sedangkan fitur ukuran dividen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas laba.

Namun Tong & Miao (2011) menemukan bahwa laba yang berkualitas dideskripsikan dari besarnya dividen tunai yang dibagikan perusahaan karena dividen tunai dalam jumlah besar yang dibagikan perusahaan didasarkan oleh uang tunai yang diperoleh perusahaan dari keuntungan.

Dedman *et al* (2015) menemukan bahwa adanya informasi yang relevan dan prediksi pendapatan masa depan pada saat perusahaan membagikan dividen tunai. Hasil ini sejalan bahwa adanya sinyal yang kuat dari dividen tentang kredibilitas laba yang di laporkan kepada investor (Malkiel, 2003). Namun berdasarkan penelitian DeAngelo *et al* (2006) menunjukkan adanya informasi yang lemah dari dividen atas laba masa depan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Grullon *et al* (2005) menemukan ketiadaan informasi dari peningkatan ataupun penurunan dividen tentang laba masa depan. sedangkan Hanlon *et al* (2011) menunjukkan bahwa perubahan dividen (naik atau turun)

memberikan sinyal pada perusahaan tentang laba masa depan. Peningkatan dividen berkelanjutan ditunjang oleh kas perusahaan yang kuat (Caskey & Hanlon, 2005).

Adanya perbedaan pendapat atau inkonsisten maka diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembagian dividen terhadap kualitas laba. Peneliti akan menguji kembali untuk mengidentifikasi keempat fitur dividen yang berpengaruh pada kualitas laba antara lain status pembagian dividen, ukuran dividen, perubahan dividen dan persistensi dividen. Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penggunaan pengukuran kualitas laba, yang mana pada penelitian ini menggunakan persistensi laba sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan manajemen laba dalam mengukur kualitas laba.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan referensi baru yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian berikutnya terkait dengan dividen tunai dan kualitas laba, memberikan informasi yang berguna kepada perusahaan mengenai strategi bisnis untuk menarik perhatian pemangku kepentingan terutama investor untuk berinvestasi dan dapat menjadi bahan peninjauan ataupun tambahan informasi bagi investor dalam memilih perusahaan yang tepat untuk menginvestasikan dananya.

Dalam rangka mencapai tujuan dan kontribusi, penelitian ini disusun dalam 5 bab. Bab 1 membahas latar belakang berupa fenomena kualitas laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang di pengaruh oleh dividen tunai yang menjadi dasar dalam penelitian, kesenjangan penelitian yang terdapat pada penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi atau perbedaan pendapat pada fitur dividen yaitu ukuran dividen dan perubahan dividen serta tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh fitur dividen terhadap kualitas laba dan manfaat penelitian.

Bab 2 menjelaskan teori-teori yang akan melandasi penelitian ini terdiri dari teori sinyal, teori keagenan, kualitas laba, persistensi laba dan dividen. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, pembentukan hipotesis dan kerangka konseptual dalam penelitian.

Bab 3 menjelaskan metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif, informasi mengenai jenis variabel yang digunakan dalam pendekatan penelitian yaitu kualitas laba yang diproksikan dengan persistensi laba, fitur dividen yang terdiri dari status pembagian dividen, ukuran dividen, perubahan dividen dan persistensi dividen dan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, uji regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi.

Bab 4 membahas interpretasi dan analisis hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa fitur dividen yang pertama yaitu status pembagian dividen menunjukkan bahwa perusahaan yang membagikan dividen memiliki laba yang persisten. Fitur dividen yang kedua yaitu ukuran dividen menunjukkan bahwa perusahaan yang membagikan dividen memiliki laba yang persisten. Untuk fitur dividen yang ketiga yaitu perubahan dividen menunjukkan bahwa perusahaan yang meningkatkan rasio dividen memiliki laba yang persisten. Dan fitur keempat yaitu persistensi dividen menunjukkan bahwa perusahaan yang membagikan dividen secara persisten memiliki laba yang persisten.

Bab 5 menyajikan kesimpulan dari penelitian bahwa keempat fitur dividen yang terdiri dari status pembagian dividen, ukuran dividen, perubahan dividen dan persistensi dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.